

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN (SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI



Oleh :

**Abimanyu Puja Satria
1712321060/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2019**

SKRIPSI

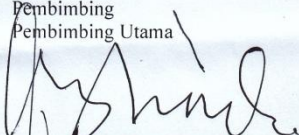
**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN (SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
PERIODE 2015-2017**

di susun oleh :

ABIMANYU PUJA SATRIA
1712321060/FE/AK

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 10 Juli 2019

Pembimbing
Pembimbing Utama

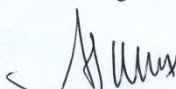


Drs. Masyhad M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0026105502
Pembimbing Pendamping

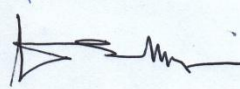
Tim Penguji
Ketua



Mahsina, SE., M.Si.
NIDN. 0703087302
Sekretaris

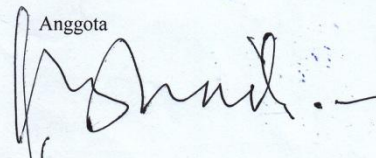


Drs. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701



Dra. Ec., Asmie Poniwatie, MM.
NIDN. 0002105701

Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2017” dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA dan Ibu Drs. Ec. L. Tri Lestari, M.Si sebagai Dosen Pembimbing dalam Pengerjaan skripsi yang bersedia memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
2. Untuk semua para Dosen Terima Kasih atas Ilmu yang telah diberikan dan semua staf karyawan yang ada di Universitas Bhayangkara Surabaya, Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
3. Orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang selaku memberi doa, dukungan, dan semangat.
4. Teman-teman kampus semua yang membantu dan mendukung selama perkuliahan.
5. Teman-teman Kantor yang memberikan dukungan dan semangat.

Akhir kata penulis mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya, apabila ada kesalahan atau kekurangan yang penulis lakukan. Penulis mengharapkan

skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang menggunakannya, khususnya bagi mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Penulis

Abimanyu Puja Satria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II..TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Modal Intelektual.....	13
2.2.2 Profitabilitas	16
2.2.2.1 Tujuan Profitabilitas	17
2.2.2.2 Jenis-jenis Profitabilitas	17
2.2.2.3 Return on Assets (ROA)	18

2.2.3 Value Added Intellectual Coefficient	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	19
2.3.1 Value Added of Capital Employed (VACA).....	20
2.3.2 Value Added Human Capital (VAHU)	20
2.3.3 Structural Capital Value Added (STVA).....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Hubungan Value Added Capital Employed (VACA) dengan Profitabilitas	21
2.4.2 Hubungan Value Added Human Capital (VAHU) dengan Profitabilitas	22
2.4.3 Hubungan Structural Capital Value Added (STVA) dengan Profitabilitas	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Kerangka Proses Berpikir	25
3.2 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran	26
3.2.1 Variabel Independen.....	26
3.2.2 Variabel Dependen.....	27
3.3 Populasi dan Sample Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	29
3.5.2 Uji Hipotesis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1.1 Sejarah Perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	36
4.1.1.2 Sejarah Perusahaan Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk.....	37

4.1.1.3 Sejarah Perusahaan Suparma Tbk.....	38
4.1.1.4 Sejarah Perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	40
4.2 Analisis Data.....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	43
4.3.1 Uji Normalitas Data.....	43
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4 Uji Autokorelasi	47
4.3.5 Hasil Analisis Regresi	48
4.3.6 Uji Koefisien Determinasi	48
4.3.7 Uji Statistik t.....	49
4.4 Pembahasan.....	52
4.4.1 Pengaruh VACA Terhadap ROA	52
4.4.2 Pengaruh VAHU Terhadap ROA	53
4.4.3 Pengaruh STVA Terhadap ROA	54

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	56
5.1.1 Kesimpulan.....	56
5.1.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.2 Saran	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
Tabel 3.2 Kriteria Populasi Perusahaan	27
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Run Test.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.9 Hasil Uji F	47
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	16
Gambar 4.2	Histogram Normalitas.....	41
Gambar 4.3	Normalitas P-Plot	42
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44

**Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan
(Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal intelektual yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pulp dan kertas yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 yang berjumlah 9 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sample berjumlah 4 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). (3) tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Kata Kunci : *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Profitabilitas Perusahaan.

***Effect of Intellectual Capital on Company Profitability
(Pulp and Paper Sector Registered on the Indonesia
Stock Exchange for the Period 2015-2017)***

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital consisting of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) on the profitability of Pulp and Paper Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population of this research is pulp and paper companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017, which amount to 9 companies. Based on the predetermined criteria obtained a sample of 4 companies. The type of data used is secondary data taken by the documentation method by accessing the site idx.co.id. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence between Value Added Capital Employed (VACA) on company profitability as measured by Return on Assets (ROA). (2) there is a positive and significant influence between Value Added Human Capital (VAHU) on company profitability as measured by Return on Assets (ROA). (3) there is no significant effect between Structural Capital Value Added (STVA) on company profitability as measured by Return on Assets (ROA).

Keywords: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) and Company Profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di zaman modern era globalisasi seperti saat ini, inovasi teknologi dan persaingan sangatlah ketat, sehingga dalam menjalankan bisnisnya perusahaan-perusahaan dipaksa mengubah strategi bisnis mereka agar dapat bertahan dalam sebuah industri yang pada awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Tjiptohadi, 2003). Hal ini mengakibatkan modal intelektual menjadi salah satu sumber kekayaan penting bagi perusahaan yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan yang dapat menciptakan sebuah kreatifitas dan inovasi.

Penyebab meningkatnya perhatian pada modal intelektual karena perkembangan ekonomi baru yang didorong oleh informasi dan pengetahuan dalam menentukan nilai perusahaan yang mana menjadi perhatian bagi sejumlah akademisi dan praktisi.

Peranan modal intelektual (*intellectual capital*) memiliki peran penting dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*) muncul dalam wacana bisnis. Istilah

tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan modal intelektual (*intellectual capital*) sebagai sumber daya dan pertumbuhan jangka panjangnya.

Banyak perusahaan yang saat ini diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*). Ciri lainnya adalah perusahaan ini lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan berinvestasi di bidang modal intelektual (*intellectual capital*). Sebagai akibatnya, nilai dari perusahaan berbasis pengetahuan utamanya ditentukan oleh modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki dan dikelolanya.

Secara historis, perbedaan antara asset tidak berwujud dengan modal intelektual (*intellectual capital*) tidak jelas, karena disebut sebagai “*goodwill*” (Tan *et al.*, 2007). Hal ini dapat ditelusuri kembali ke awal 1980-an ketika pendapat umum nilai asset tak berwujud, yang sering disebut *goodwill* mulai muncul di bidang akuntansi dan praktik bisnis (*International Federation of Accountants*, 1998 dalam Tan *et al.*, 2007).

Selain itu, praktik akuntansi tradisional tidak menyediakan identifikasi dan pengukuran asset tidak berwujud ini pada organisasi, terutama perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*) (*International Federation of Accountants*, 1998 dalam Tan *et al.*, 2007). Asset tidak berwujud yang baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, dan system administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart, 1997 dalam Tan *et al.*, 2007).

Pada tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan asset tidak berwujud telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan bagi perusahaan dalam penilaian dan pengukuran asset tidak berwujud dimana telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi.

Menurut International Federation of Accountants (IFAC), modal intelektual (*Intellectual Capital*) adalah sinonim dengan kekayaan intelektual (*Intellectual Property*), asset intelektual (*Intellectual Asset*), dan asset pengetahuan (*Knowledge Asset*) yang dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. International Federation Of Accountants (IFAC) mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas modal intelektual (*intellectual capital*) bukan manajemen terhadap asset tetap (Widjanarko, 2006).

Modal intelektual (*intellectual capital*) di Indonesia berkembang sejak munculnya PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud. Walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual (*intellectual capital*), tetapi kurang lebih modal intelektual (*intellectual capital*) telah mendapatkan perhatian. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2009), asset tidak berwujud adalah asset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Walaupun secara implisit PSAK 19 (revisi 2009) menyinggung mengenai modal intelektual (*intellectual capital*), tetapi penilaian mengenai kinerja modal intelektual (*intellectual capital*) di Indonesia masih terhitung baru dan dalam

dunia bisnis praktik modal intelektual (*intellectual capital*) masih belum diperkenalkan secara luas di Indonesia. Sebab sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan basis konvensional (*conventional based*) dalam membangun bisnisnya, sehingga produk diproduksi masih miskin akan teknologi, yang membuat perusahaan kalah bersaing secara global dalam hal kecepatan dan ketepatan memproduksi produk.

Salah satu produk Indonesia yang terbukti kalah bersaing dibandingkan Negara tetangga adalah industri kertas. Dari catatan Kementrian Perindustrian, hingga saat ini terdapat 84 perusahaan pulp dan kertas di Indonesia, dan Indonesia berada di peringkat ke-6 untuk produsen kertas terbesar di dunia. Ini akibat langsung dari perusahaan kertas belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Semestinya hal tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan, karena semua itu merupakan elemen pembangun modal intelektual (*intellectual capital*) bagi perusahaan. Perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual (*intellectual capital*) perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produksi yang lebih banyak. Sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba tersebut akan menentukan tercapainya tujuan dari perusahaan dan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Adapun ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*. Kemampuan

perusahaan untuk mencapai keuntungan ini disebut dengan istilah Profitabilitas. Laba mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan debitur sehingga mempengaruhi keputusan pihak tersebut. Demi meraih laba yang diharapkan, efisiensi haruslah dilakukan oleh setiap perusahaan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha atau meningkatkan daya saing. Beberapa perusahaan yang mempunyai sumber daya yang banyak masih belum mengelolanya secara efisien, sehingga kinerja perusahaan belum secara optimal.

Salah satu persoalan penting yang sekarang dihadapi adalah bagaimana mengukur modal intelektual (*intellectual capital*). Hal ini berlawanan dengan meningkatnya kesadaran pengakuan modal intelektual (*intellectual capital*) dalam mendorong dan keunggulan kompetitif perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual (*intellectual capital*) perusahaan belum ditetapkan secara baku. Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual (*intellectual capital*) yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini, dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic.

Pulic (2000) mengembangkan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Model ini tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Menurut Pulic, model pengukuran sebaiknya berdasarkan indikator keberhasilan *knowledge economy* yang berfokus pada penciptaan nilai tambah ini adalah VAIC™.

Metode VAICTM dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Model ini mengidentifikasi ukuran dan efisiensi modal intelektual daripada sekedar kuantitas dan harga (Nazari dan Herremans, 2007). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (CEE-Capital Employed Efficiency)*, *human capital (HCE-Human Capital Efficiency)*, dan *stuctural capital (SCE-Stuctural Capital Efficiency)*.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan (Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017.***”. Penelitian ini mengukur modal intelektual, dengan menggunakan metode VAICTM yang terdiri dari yang terdiri dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *StructuralCapital Value Added (STVA)*, sedangkan untuk kinerja pengukuran menggunakan variable *return on assets (ROA)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets (ROA)* ?

2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) ?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap profitabilitas perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap profitabilitas perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan peneliti di dalam bidang akuntansi mengenai modal intelektual dan pengungkapannya yang terkait dengan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai

perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi calon investor diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada investor yang ingin menanamkan dananya dengan melihat pada kinerja perusahaan dan struktur modal perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan sebagai pengantar pembaca agar dapat memahami apa yang diteliti oleh penulis.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan sistematik yang terkait dengan materi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Isi dari bab ini yaitu penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis penelitian yang berhubungan dengan teori modal intelektual, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian data dan teknik analisis data dan uji hipotesis.

Bab 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas lebih lanjut mengenai diskripsi objek penelitian, data dan diskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran terkait atas masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut merupakan ringkasan singkat mengenai apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga mencakup saran terkait dengan topik yang dibahas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal intelektual, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sudah sering dilakukan oleh para peneliti di dunia, beberapa hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ella Swesti Rosaria (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating” Variabel Independent : Modal intelektual, Variabel dependent : kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu modal intelektual (VAIC) , Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Namun secara simultan VACA, VAHU, dan STVA mempengaruhi kinerja perusahaan. Dan VACA merupakan indikator yang paling signifikan bagi VAIC dan kinerja keuangan karena mampu menggerakkan dalam penciptaan nilai yang lebih baik.
- 2) Melati Puspitaningrum (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bukti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)), sedangkan *Value Added Human Capital*

(VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap ROE.

- 3) Marseto Istanto (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.” Hasil penelitian ini yaitu modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Perincian lebih lanjut terhadap persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Judul, Tanggal, Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (2014), Ella Swesti Rosaria	Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu Variabel Independen dan dependen	Hasil penelitian terdahulu bahwa modal intelektual VAHU dan STVA tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini hanya STVA

			yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017), Melati Puspitaningrum.	Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu Variabel Independen (VACA, VAHU, STVA)	Hasil penelitian terdahulu bahwa modal intelektual VAHU dan STVA tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini hanya STVA yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3	Pengaruh Intelektual Capital terhadap profitabilitas bank pembangunan daerah di Indonesia (2014), Marseto	Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini	Hasil penelitian terdahulu bahwa modal intelektual berpengaruh

	Istanto	yaitu Variabel Independen (VACA, VAHU, STVA)	positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan penelitian saat ini hanya STVA yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
--	---------	---	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal Intelektual

Modal Intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001). Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 2013). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan menciptakan nilai (Bontis, 1998).

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Sehingga secara umum terdiri dari :

1. **Human Capital (HC)** atau modal manusia merupakan kombinasi dari *knowledge, skill, innovativeness* dan kemampuan individu dalam sebuah perusahaan. Menurut Baroroh (2013:174) *human capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

2. **Structural Capital (SC)** Structural capital merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh infrastruktur tersebut mencakup budaya organisasi, pelatihan karyawan, sistem informasi, sistem jaringan perusahaan, proses manajemen, dan financial relations (Ulum 2009: 30). Bontis (2000) berpendapat structural capital terdiri dari database perusahaan, struktur organisasi, paten, merek dagang, dan semua kemampuan perusahaan yang mendukung produktivitas karyawannya. Lebih jelas, structural capital akan tetap dimiliki oleh perusahaan ketika karyawan telah meninggalkan perusahaan (Bontis, 2000). Structural capital juga digunakan sebagai sarana penunjang dari human capital yang menyediakan fasilitas pendukung untuk menghasilkan kinerja karyawan yang optimal (Sudibya dan Restuti, 2014). Sumber daya ini akan melekat

pada perusahaan seiring dengan aktivitas operasional yang dilakukannya. Seorang karyawan atau individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan sistem perusahaan yang memadai maka akan sangat sulit untuk mengoptimalkan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

3. *Customer Capital (CC)* Pelanggan merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Prasetyanto, 2013). Pelanggan akan membeli produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pelanggan agar kepuasan pelanggan tercapai.

Menurut Pramestiningrum (2013), “Relational capital merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti supplier yang berkualitas, pelanggan yang loyal, pemerintah, dan masyarakat di sekitar”. Modal ini terdiri dari loyalitas pelanggan, jaringan distribusi, perjanjian lisensi, kepuasan pelanggan, kerjasama bisnis, dan kontrak yang saling menguntungkan (Ulum 2009: 29).

Menurut Bontis et al. (2000) berpendapat bahwa basis utama dari customer capital adalah pengetahuan yang tertanam pada perusahaan untuk membuat jalur pemasaran dan menjalin hubungan dengan pelanggan dalam rangka menjalankan bisnis.

Modal pelanggan merupakan association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini berarti, perusahaan harus mampu menjaga hubungan dengan pihak-pihak eksternal agar pengelolaan

sumber daya intelektual, khususnya customer capital dapat dimanfaatkan secara optimal.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika tidak dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Pemilik perusahaan, kreditur dan pihak manajemen menyadari keuntungan penting bagi masa depan perusahaan sehingga mereka akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menarik investor untuk menanamkan dananya. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas usahanya sehingga keuntungan yang didapatnya nanti juga semakin besar. Namun jika tingkat profitabilitas rendah, investor akan menarik dananya. Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan

mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

2.2.2.1 Tujuan Profitabilitas

Adapun tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2013:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.2.2.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2008:199) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Profit Margin* (profit margin on sales)
2. Laba per lembar saham
3. *Return on Equity* (ROE)
4. *Return on Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA).

2.2.2.3 Return on Assets (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir 2012:201)

Rasio ini mengukur seberapa besar profit yang diciptakan atas setiap rupiah aset yang diinvestasikan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan penggunaan assetnya, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud (modal intelektual). ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

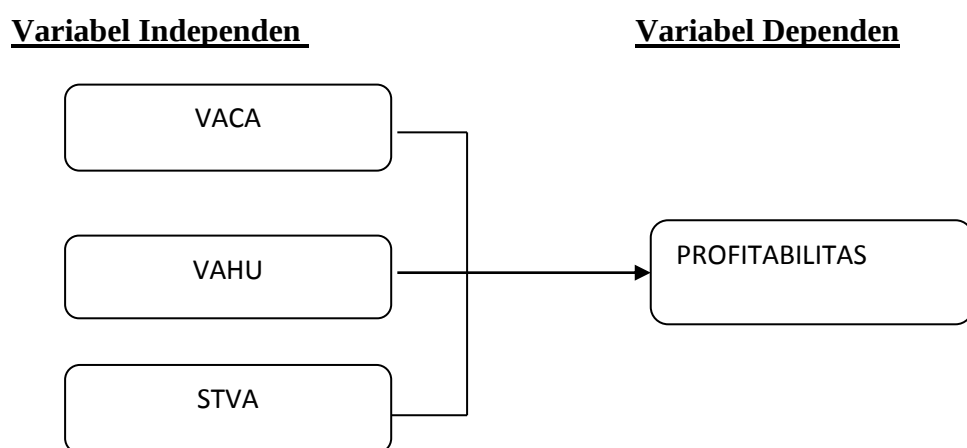
2.2.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000), untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tak berwujud (intangible asset) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC™ merupakan alat untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (value creation). Value added didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output adalah revenue dan

mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan revenue. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam input. Beban karyawan tidak termasuk dalam input karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai. Proses value creation dipengaruhi oleh efisiensi dari Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE).

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu Modal Intelektual terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas. Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variable – variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada model sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1 *Value added of Capital Employed (VACA)*

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CEE (*Capital Employed Efficiency*) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CEE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan modal intelektual yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset baik aset fisik maupun aset intelektual. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan capital asset yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaannya.

2.3.2 *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HCE (*Human Capital Efficiency*) mengindikasikan kemampuan HCE untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan value added dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *Structural Capital Efficiency* (SCE) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SCE yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SCE dalam penciptaan nilai. SCE bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HCE dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HCE dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SCE dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SCE adalah VA dikurangi HCE.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64) hipotesis dapat didefinisikan yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1 Hubungan Value Added Capital Employed (VACA) dengan profitabilitas

Berdasarkan *resourced-based theory*, modal intelektual (VACA) yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* dengan adanya penggunaan modal intelektual secara baik dan benar, maka dapat menghasilkan return yang lebih besar dibanding perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan Capital Employed Efficiency (CEE), karena pemanfaatan modal intelektual yang lebih baik merupakan Modal Intelektual perusahaan. Berdasarkan

Konsep tersebut, agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan asset baik asset fisik maupun aset intelektual.

Jadi bagaimanapun juga modal intelektual (VACA) diyakini dapat berperan penting didalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Chen et al.(2005)Ulum dkk (2008), serta Ghosh dan Mondal (2009) membuktikan bahwa modal intelektual (VACA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang yang diproksikan dengan ROA. Dengan menggunakan metode VAICTM sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : VAICTM (VACA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.2 Hubungan Value Added Human Capital (VAHU) dengan profitabilitas

Berdasarkan *resourced-based theory*, modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Keunggulan kompetitif ini membuat produk/jasa perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan produk/jasa perusahaan lain. Ini karena modal intelektual sebagai sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN, yaitusumber daya yang langka (sulit untuk ditemukan diantara pesaing), tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti dengan sumber daya lain sehingga pada akhirnya, produk/jasa yang dihasilkan perusahaan juga akan menjadi produk/jasa yang unggul, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti dengan produk/jasa lain. Ini pada akhirnya pasti akan meningkatkan nilai

penjualan perusahaan karena konsumen sewajarnya akan menggunakan produk/jasa yang unggul dan berkualitas. Sebagai contoh, jika misalnya perusahaan farmasi memiliki modal intelektual yaitu berupa peneliti-peneliti berpengetahuan tinggi yang bisa menemukan produk obat yang bisa menyembuhkan penyakit langka, maka tentunya penjualan produk tersebut akan meningkat di pasaran. Oleh karena itu semakin tinggi modal intelektual (VAHU) maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Jadi bagaimanapun juga modal intelektual (VAHU) diyakini dapat berperan penting didalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Chen *et al.* (2005) Ulum dkk (2008), serta Ghosh dan Mondal (2009) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang yang diproksikan dengan ROA. Dengan menggunakan metode VAIC™ sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : VAIC™ (VAHU) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.3 Hubungan *Structural Capital Value Added* (STVA) dengan profitabilitas

Berdasarkan *resourced-based theory*, modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* dengan kontribusi Structural Capital Efficiency (SCE) seperti system operasional perusahaan, proses manufaktur, strategi perusahaan, budaya organisasi yang baik pasti akan mengarahkan perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang efisien dan ekonomis. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan ekonomis dapat memperkecil biaya-biaya yang terjadi. Peningkatan penjualan dan penurunan biaya-biaya ini otomatis akan

meningkatkan laba perusahaan. Karena adanya modal intelektual kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya atau asset yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi modal intelektual (VAIC™) maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.

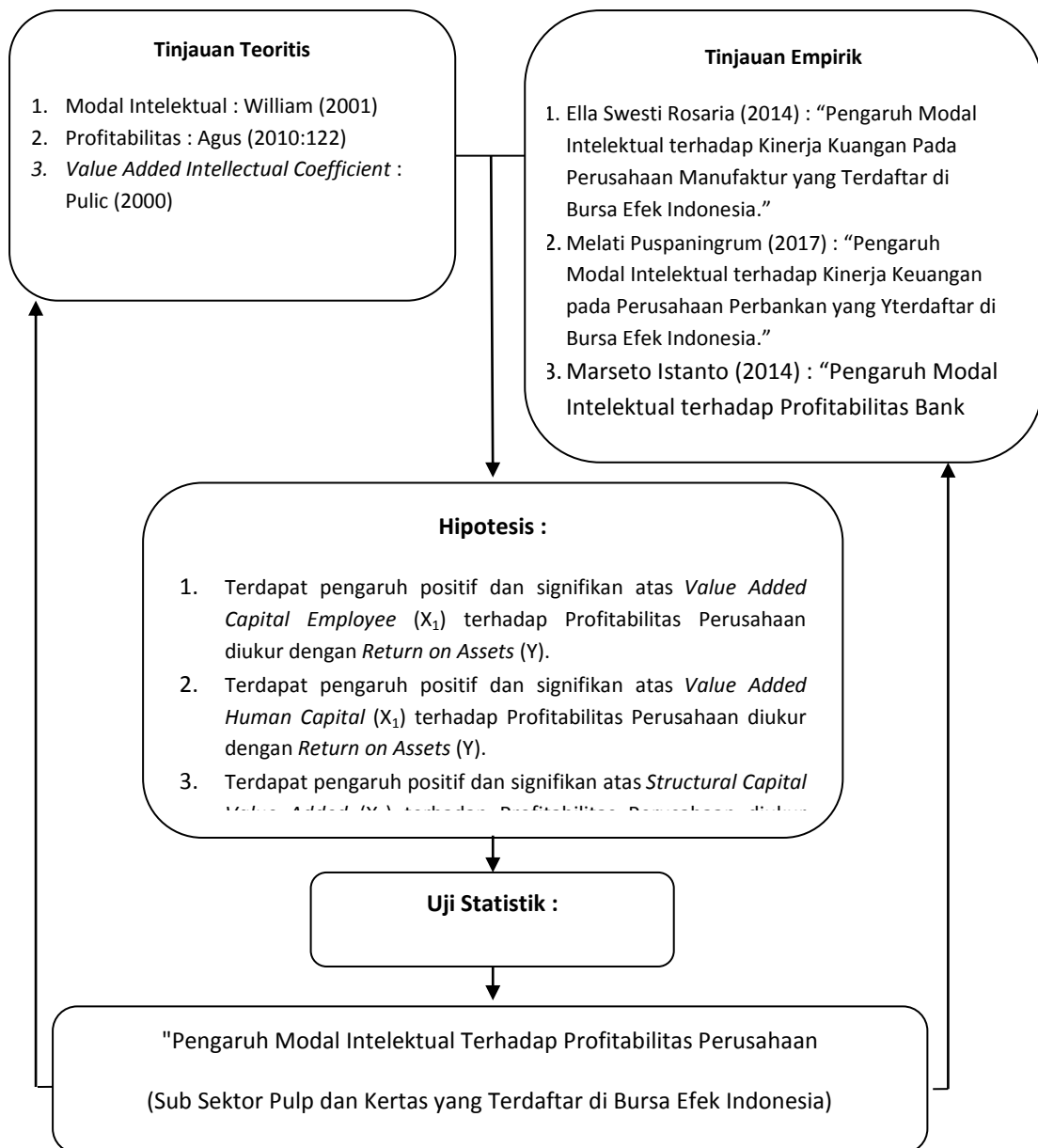
Jadi bagaimanapun juga modal intelektual diyakini dapat berperan penting didalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Chen *et al.* (2005) Ulum dkk (2008), serta Ghosh dan Mondal (2009) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang yang diproksikan dengan ROA. Dengan menggunakan metode VAIC™ sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : VAIC™ (STVA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Penulis (2019)

3.2 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran

3.2.1 Variabel Independen

Variable Independennya adalah Modal Intelektual, modal intelektual diukur dengan VAICTM (Value Added Intellectual Coefficient) yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000). Perhitungan tersebut dilakukan untuk melihat efisiensi dari asset berwujud dan asset tidak berwujud yang ada didalam perusahaan. VAICTM tersebut merupakan penjumlahan dari value added yang dihasilkan dari tiga input modal yaitu :

Perhitungan VAICTM :

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

- ✓ Capital Employed Efficiency, merupakan indikator dari physical capital dan financial capital. Untuk melihat value added yang dihasilkan dari physical capital menggunakan alat ukur VACA.

Value Added Capital Employed (VACA)

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CE}}$$

VA = Value Added ; Total penjualan dan pendapatan lain - Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

CE = Capital Employed ; Dana yang tersedia (ekuitas)

- ✓ Human Capital Efficiency, merupakan indikator dari life blood / manusia yang ada didalam perusahaan. Untuk melihat value added yang dihasilkan oleh Human Capital menggunakan alat ukur VAHU.

Value Added Human Capital (VAHU)

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

HC = Human Capital ; Beban karyawan

VA = Value Added ; Nilai tambah

- ✓ Structural Capital Efficiency, merupakan indikator dari structural yang ada didalam perusahaan. Untuk melihat value added yang dihasilkan oleh Structural Capital menggunakan alat ukur STVA.

Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Structural Capital Value Added (STVA)

SC = Structural Capital ; VA - HC

VA = Value Added ; Nilai Tambah

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependennya adalah *return on asset* (ROA) yang mengukur profitabilitas perusahaan.

✓ *Return on assets (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan profit, dengan cara membandingkan profit dengan aset yang menghasilkan profit tersebut (Gibson, 2007). ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAssets}}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2017 yaitu berjumlah 6 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:65). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan pertimbangan (*judgement sampling*) (Jogiyanto, 2010:79).

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017 dan tidak sedang berada pada proses *delisting* pada periode tersebut.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas tersebut melakukan perdagangan saham di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit serta mempublikasikannya pada tahun 2015 hingga tahun 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 9 populasi yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hanya akan digunakan 4 perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Kriteria Populasi Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Kriteria	Kriteria	Kriteria	Sampel
		1	2	3	
1	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	√	√

2	Suparma Tbk	√	√	√	√
3	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	√	√	√
4	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	√
5	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	√	X
6	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	√	X
7	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√	X
8	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	X
9	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	√	√	√	X

Sumber : Idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang terdapat di situs Idx.co.id, buku-buku, jurnal referensi, surat kabar dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Data *residual* berdistribusi normal

H_1 : Data *residual* tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak normal dan H_1 diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna ataukah tidak sempurna antar variabel-variabel bebasnya. Mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance/VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Menurut Ghazali (2001:57), gejala multikolinieritas dapat dilihat dengan beberapa kriteria dalam hasil pengujiannya.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2007:125). Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi *heterokedastisitas*.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (tidak membentuk suatu pola atau terlihat acak), maka regresi tidak mengalami gangguan *heterokedastisitas*.

4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan suatu kondisi yang terjadi didalam model persamaan regresi, dimana didalamnya ditemukan adanya suatu korelasi (hubungan) antara kesalahanpengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data timeseries. Suatu model persamaan regresi yang baik adalah suatu model persamaan regresi yang di dalamnya tidak ditemukan adanya suatu gejala autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya suatu gejala autikorelasi di dalam sebuah model persamaan regresi, dapat digunakan suatu model pengujian asumsi dengan uji run test.

Run test sebagai bagian dari statistic non parametric dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak.

H_0 = residual random (acak)

H_1 = residual tidak random

3.5.2 Uji Hipotesis

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai Statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui

(Gujaratdalam Ghozali, 2011). Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai Statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ini berkisar diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011: 97). Kelemahan yang terdapat pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam satu model.

Rumus koefisien determinasi :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = *Sum of square regression* (keragaman regresi)

SST = *Sum of square total* (keragaman total)

SSE = *Sum of square error* (keragaman error)

2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan menguji tingkat signifikansi *Return on Assets*. Apabila signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen namun apabila signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah - langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah :

1. Perumusan hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan derajat bebas $(n-k-1)$, dimana n = jumlah pengamatan, dan k = jumlah variabel.

Dengan nilai hitung t :

$$t_{hitung} = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t hitung : t hasil perhitungan

b_j : Koefisien regresi

S_{bj} : Standar error variabel

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
3. Menentukan tingkat kriteria penerimaan / penolakan hipotesis yaitu dengan melihat nilai signifikansinya :

Jika $\text{sig} < 0,05$: H_0 ditolak / H_a diterima

Jika $\text{sig} > 0,05$: H_0 diterima / H_a ditolak (Sujarweni, 2015 : 155)

4. Efektivitas Modal Intelektual

Apabila probabilitas tingkat t hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi (5%) maka variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana jumlah seluruhnya adalah 9 perusahaan, dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 4 perusahaan, yaitu Tjiwi Kimia Tbk, Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, Suparma Tbk, dan Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk didirikan oleh Mr. Eka Cipta Widjaya (Chairman dari Sinar Mas Group) dan Mr. Teguh Ganda Wijaya (Presiden Direktur) pada tanggal 2 Oktober 1972. Walaupun sekarang nama PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk lebih dikenal sebagai produsen kertas, pada saat awal didirikannya perusahaan ini merupakan sebuah chemical plant dengan produk perdana berupa larutan NaOH (caustic soda liqzrid). Perusahaan ini baru mulai memproduksi kertas pada tahun 1978, ditandai dengan bergabungnya perusahaan produksi pztlp Pindo Deli di Kalimantan menjadi anak perusahaan dari Sinar Mas Group dan dikirimkannya dua mesin kertas bekas dari Thailand. Pada awal mula produksinya, kertas yang dihasilkan memiliki lebar 1,75 m dengan kapasitas 10.000 ton kertas per tahun. Bahan baku yang digunakan juga masih berupa pulp yang terbuat dari bagas (ampas tebu) yang dimasak dalam mesin spherical digester. Pada perkembangannya, pulp dari bagas ini tidak digunakan lagi dan

digantikan dengan pulp yang terbuat dari serat kayu, baik serat panjang maupun pendek.

VISI

Menjadi yang terdepan di bidang kertas dengan memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, masyarakat, para karyawan serta pemegang saham secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

MISI

1. Meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia.
2. Menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru serta penerapan efisiensi pabrik.
3. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan.
4. Mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan di semua kegiatan operasional.

4.1.1.2 Sejarah Perusahaan Indah Kiat Pulp and Paper Tbk

PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk adalah sebuah Perusahaan Swasta Nasional yang bergerak di bidang industri *Pulp and Paper* dengan status Penanaman Modal Asing. PT. Indah Kiat Pulp and Paper pertama kali dipelopori oleh Soetopo Janato (Yap Sui Kei) yang saat itu memimpin di Berkat Group pada tahun 1975. Berkat Group yang memiliki banyak anak angkat tersebut memulai kerja sama dengan perusahaan Chung Hwa Corporation-Taiwan dan Yeung Foong Yu Paper Manufacturing - Taiwan untuk kemudian melakukan survey pertama study kelayakan usaha dengan mendirikan berbagai macam pabrik di Jawa Tengah, Jambi, Riau serta tujuh daerah lainnya.

Pada tanggal 11 September 1976 Presiden Republik Indonesia memberikan Surat Rekomendasi pendirian pabrik pulp and paper yang selanjutnya didirikan suatu

perseorangan dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Akhirnya tanggal 23 September 1976, Menteri Perindustrian memberikan izin pendirian pabrik tersebut, pada tanggal 1 Desember diundang Notaris Ridwan Susilo, SH untuk membuat akta pendirian perusahaan dengan nama PT. Indah Kiat Pulp and Paper Corporation.

VISI

Visi dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas yang sangat baik dan bisa bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik tingkat domestik maupun internasional.

MISI

Misi dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan menetapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa dan prima kertas industri PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.

4.1.1.3 Sejarah Perusahaan Suparma Tbk

Perseroan adalah perusahaan kertas yang didirikan dalam rangka Undang-Undang PMDN yang dibuat dihadapan Notaris Tjahjadi Hartanto, Notaris di Jakarta, berdasarkan Akta No.29 tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama, kemudian diubah menjadi PT Suparma dengan akta No.5 tanggal 7 Desember 1978 dari Notaris yang sama. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.31 tanggal 31 Januari 1980 dari Notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981,

didaftarkan dalam Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 7 Nopember 1981 di bawah No.563/1981 dan 566/1981 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.26, Tambahan No.376, tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami,S.H.,M.Kn. No. 85 tanggal 23 Desember 2016 mengenai persetujuan pengeluaran saham baru tanpa melalui hak memesan efek terlebih dahulu dan telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0029662 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0009378.AH.01.11. Tahun 2017, tanggal 24 Januari 2017. Perseroan bergerak dalam industri kertas dan kertas kemasan yang memproduksi berbagai jenis kertas dimana bisa diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar :

1. Industrial Products (Kertas Industri).

Merupakan jenis kertas yang digunakan untuk konsumsi keperluan industri untuk diproses lebih lanjut, antara lain, Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper.

2. Consumer Products.

Merupakan jenis kertas tipis dan ringan yang digunakan untuk konsumsi keperluan end users (pengguna akhir) sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus, antara lain, Tissue Paper dan Towel Paper serta Laminated Wrapping Kraft.

Visi Dan Misi

Sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT Suparma Tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pihak terkait. Mutu, Keandalan serta Pelayanan merupakan budaya kami. Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula.

4.1.1.4 Sejarah Perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

Sejarah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk. (“Perseroan” diawali dengan didirikannya PT Petroneks pada tahun 1978 Dan pada tahun 1979 berganti nama dengan PT Indhasana Selanjutnya, Perseroan mengakuisisi PT Kertas Blabak dan PT Kertas Basuki Rachmat (KBR) pada tahun 1992, yang menjadi cikal bakal Perseroan. Dalam menjalankan aktivitasnya, KBR membangun Paper Machine 2 pada tahun 1994 untuk meningkatkan produksinya Pada tahun 2008, Perseroan mendirikan PT Hutan Tanam Industri Basuki Rachmat (HTIBR) untuk mendukung aktivitas produksi KBR. Pada tahun 2008 juga, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan Limited Public Offering I pada tahun 2010. Hingga akhir tahun 2016, susunan Pemegang Saham Perseroan terdiri dari Suisse Charter (34%), Wyoming International Ltd (30,4%), Quest Corporation (10,6%), dan masyarakat (25%).

VISI

Menjadi produsen kertas kelas dunia, beroperasi secara berkesinambungan dan ramah lingkungan, guna menghasilkan kertas berkualitas tinggi yang menawarkan nilai tambah bagi konsumen.

MISI

Menghasilkan kertas berkualitas tinggi serta menyediakan solusi yang efisien bagi para konsumen dan berperan serta untuk menjaga kelestarian lingkungan.

4.2 Data dan Diskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik deskriptif Variabel Penelitian

Analisa statistik deskriptif merupakan sebuah analisa untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pengukuran berupa N, Minimum, Maximum, Mean dan Standar deviasi. Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif masing-masing dari variable penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	12	-,0348	,2016	,094918	,0674828
VACA	12	-,0769	,2999	,160699	,0908010
VAHU	12	-2,0126	15,4126	4,865075	3,7334765
STVA	12	,4841	4,9104	1,011930	,9392501
Valid N (listwise)	12				

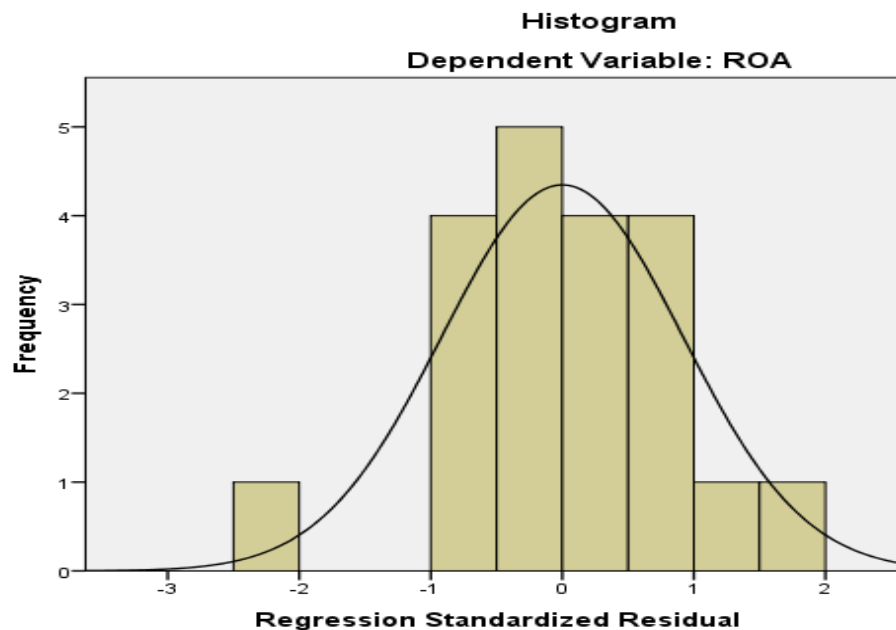
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah data yang diproses sebanyak 12 data (N=12). Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,094918 dan nilai standar deviasi sebesar 0,674828. Nilai tertinggi dari ROA

adalah sebesar 0,2016 sedangkan nilai terendah adalah -0,0348. Value Added Capital Employed (VACA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,160699 dan nilai standar deviasi 0,0908010. Nilai tertinggi VACA adalah sebesar 0,2999. sedangkan nilai terendah sebesar -0,0769. Value Added Human Capital (VAHU) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,865075 dan nilai standar deviasi sebesar 3,7334765. Adapun nilai tertinggi dari VAHU adalah sebesar 15,4126 sedangkan nilai terendah adalah sebesar -2,0126. Structural Capital Value Added (STVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,011930 dan nilai standar deviasi 0,9392501. Nilai tertinggi STVA adalah sebesar 4,9104. sedangkan nilai terendah sebesar 0,4841.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

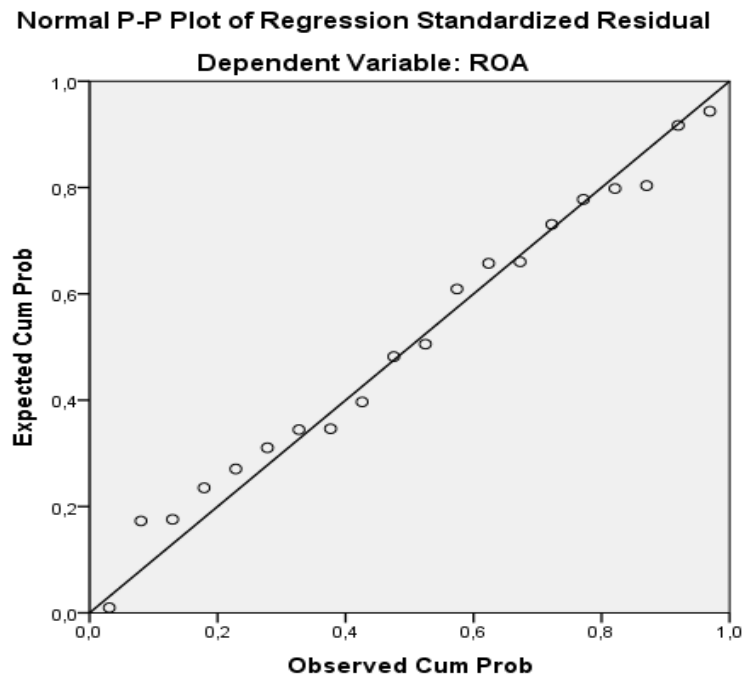
4.3.1 Uji Normalitas Data



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Gambar 4.2
Histogram Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable terikat, variable bebas atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Gambar 4.3

Normalitas P-Plot

Gambar penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02199603
	Most Extreme Absolute	,102

Differences	Positive	,076
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp. Sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Pada hasil output dapat diketahui bahwa data residual nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VACA	,357	2,585
	VAHU	,587	2,142
	STVA	,785	1,342

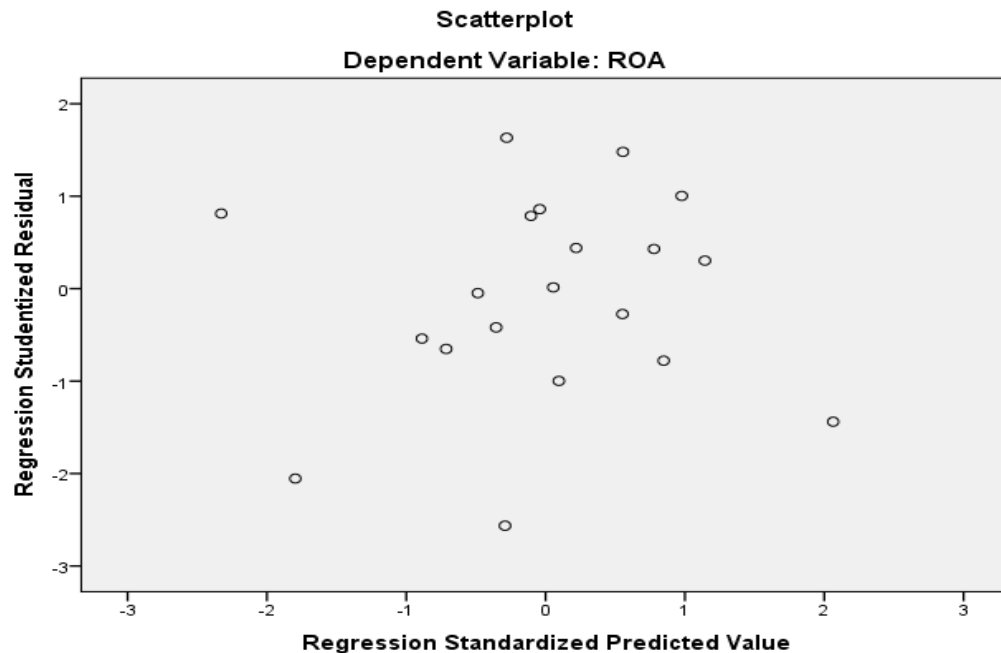
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokesdastisitas

Dari table diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai DW dengan nilai table du. Jika DW berada pada rentang du dan $4 - du$, maka hal ini menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,873	,0239696	,954

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW = 0,954, sedangkan nilai dl sebesar 0,8943 dan du diperoleh sebesar 1,8283. Dengan nilai DW yang berada diantara dl dan du maka dengan belum ada kesimpulan. Untuk itu diperlukan uji Runs test.

Tabel 4.6
Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00038
Cases < Test Value	6

Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	-1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS
 Hasil run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05. Dengan demikian , data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4.3.5 Hasil Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (multiple regression analysis), yaitu dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil linear regresi sebagai berikut:

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 ^a	,893	,873	,0239696

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah 0,873. Jadi pengaruh dari variabel independen (VACA, VAHU, STVA) yaitu sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.7 Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,007	,017		-,522	,609
VACA	,368	,097	,493	3,756	,002
VAHU	,009	,002	,520	4,344	,001
STVA	-,001	,007	-,008	-,089	,930

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = -0,007 + 0,368 VACA + 0,009 VAHU - 0,001 STVA + e$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji t dari masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda-beda. Uji t tersebut dapat diinterpretasikan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

1. Pengujian VACA (Value Added Capital Employed) terhadap ROA (Return On Assets).

Pengujian pengaruh VACA terhadap ROA (profitabilitas) dengan menggunakan regresi berganda yang terdapat pada table 4.9 menunjukkan koefisien

menunjukkan koefisien 0,368 dengan hasil t hitung sebesar 3,756 dan t tabel sebesar 2,119905 serta nilai p -value sebesar 0,002 , maka hipotesis H_1 diterima dimana nilai t hitung (3,756) $>$ t tabel (2,119905) serta nilai p -value tersebut kurang dari nilai *level of significance* 0,05. Hal ini membuktikan bahwa VACA berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Profitabilitas). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai hubungan yang positif yaitu ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dan nilai t hitung yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tinggi VACA maka kecenderungan ROA (Profitabilitas) yang terjadi pada perusahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang menyatakan VACA berpengaruh terhadap ROA (Profitabilitas) dapat dibuktikan atau hipotesis pertama yang diajukan diterima.

2. Pengujian VAHU (Value Added Human Capital) terhadap ROA (Return On Assets.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah VAHU berpengaruh terhadap ROA (Profitabilitas) dengan menggunakan regresi berganda yang terdapat pada tabel 4.9 , menunjukkan koefisien 0,009 dengan hasil t hitung sebesar 4,344 dan t tabel sebesar 2,119905 serta nilai p -value sebesar 0,001 , maka hipotesis H_2 diterima dimana nilai t hitung (4,344) $>$ t tabel (2,119905) serta nilai p -value tersebut kurang dari nilai *level of significance* 0,05. Hal ini membuktikan bahwa VAHU berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai hubungan yang positif yaitu ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dan nilai t hitung yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tinggi

VAHU maka kecenderungan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat dibuktikan atau hipotesis kedua yang diajukan diterima.

3. Pengujian STVA (Structural Capital Value Added) terhadap ROA (Return On Assets).

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah STVA berpengaruh terhadap ROA (Profitabilitas). Pengujian pengaruh STVA terhadap Profitabilitas dengan menggunakan regresi berganda yang terdapat pada table 4.9, menunjukkan koefisien -0,001 dengan hasil t hitung sebesar -0,089 dan t tabel sebesar 2,119905 serta nilai p -value sebesar 0,930, maka hipotesis H_3 ditolak dimana nilai t hitung (-0,089) < t tabel (2,119905) serta nilai p -value tersebut lebih dari nilai *level of significance* 0,05. Hal ini membuktikan bahwa STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai hubungan yang negatif yaitu ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dan nilai t hitung yang negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tinggi STVA maka kecenderungan Profitabilitas yang terjadi pada perusahaan akan mengalami penurunan secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap Profitabilitas tidak dapat dibuktikan atau hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap ROA (Profitabilitas) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil pengujian hipotesis 1 berhasil membuktikan bahwa modal intelektual VACA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Untara, 2014) menyatakan bahwa dengan adanya pengaruh signifikan antara VACA terhadap ROA menunjukkan bahwa modal fisik dan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Modal fisik dan finansial merupakan komponen yang penting dalam produktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan nilai tambah bagi perusahaan. Pengelolaan *capital employed* perusahaan secara efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *resource-based theory* menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

Hal ini menjelaskan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai asset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total asset perusahaan juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat pula. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Murdyanto, 2008).

Hasil penelitian sarayuth (2007) menunjukkan bahwa VACA secara positif berkaitan dengan ROA. Hasil penelitian Dominique dan Talita (2008)

menunjukkan bahwa VACA adalah berkorelasi dengan ROA, menunjukkan bahwa modal memainkan peran penting dalam pengembalian asset.

4.4.2 Pengaruh Modal Intelektual (VAHU) Terhadap ROA (Profitabilitas) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil pengujian hipotesis 2 berhasil membuktikan bahwa modal intelektual VAHU berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari VAHU berpengaruh terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan signifikansi kurang dari 0,05. hal ini berarti perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI memanfaatkan dengan baik modal capital yang dimilikinya. Adapun yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan pelatihan-pelatihan, memberikan motivasi terhadap perusahaan dengan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan yang berprestasi. Dengan memanfaatkan hal-hal kecil tersebut perusahaan pun mengalami kenaikan dalam laba perusahaannya, Sehingga human capital dapat menciptakan suatu nilai sehingga menghasilkan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang telah dijelaskan oleh Ulum (2009) bahwa secara keseluruhan *Value Added Human Capital* (VAHU) dan ROA merupakan salah satu indikator untuk menentukan VAIC dan Profitabilitas perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Modal Intelektual (STVA) Terhadap ROA (Profitabilitas) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil pengujian hipotesis 3 tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual VAHU berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Signifikansi dari STVA berada diatas angka normal yaitu 0,05 sehingga tidak mampu membuktikan bahwa berpengaruh terhadap ROA.

Menurut (Wahdikorin, 2010) menyatakan bahwa efisiensi modal structural nampaknya belum mampu meningkatkan laba perusahaan, ada indikasi bahwa jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, database, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (VA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian chen et al (2005) yang menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Chen et al (2005) diduga STVA bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *structural capital* perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub pulp dan kertas yang terdaftar di BEI). Periode penelitian ini adalah selama 3 tahun yaitu pada tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis tersebut yang telah disajikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (**Profitabilitas**) yang diukur menggunakan *return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (**Profitabilitas**) yang diukur menggunakan *return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (**Profitabilitas**) yang diukur menggunakan *return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

5.1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan dalam hal keanekaragaman alat ukur, bahwa terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, diantaranya menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Ratio* (MBR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dll. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja yaitu *Return on Assets*.
2. Keterbatasan dalam hal jumlah sampel yang dipakai, penelitian ini dilakukan pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI saja, tidak pada keseluruhan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga sampel dalam penelitian ini sedikit.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada di penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut yaitu :

1. Mengenai alat ukur yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan beberapa alat ukur yang lain untuk mengukur kinerja perusahaan.
2. Mengenai sampel penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya agar tidak hanya menggunakan sub sektor pulp dan kertas saja, tetapi juga dapat menggunakan penelitian sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta. Salemba Empat.
- Chen, M. C., Cheng S.J., Hwang Y. (2005). “*An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and firm’s Market Value and Financial Performance*” *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No.2. pp. 95-104.
- Firer, S . dan Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, cetakan kelima, Semarang: BP Universitas Diponogoro
- Istanto, Marseto. (2014). “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.*”. Skripsi Program Studi Akuntansi
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pulic, Ante. (1998). *Measuring Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring an Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual potential.
- Puspitaningrum, Melati. (2017). “*Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Program Studi Akuntansi
- PSAK NO. 19. (Revisi 2009). Aset tak berwujud. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rosaria, Ella Swesti. (2014). “*Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*” Skripsi Program Studi Akuntansi.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, Bandung. ALFABETA.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock . 2007. “*intellectual Capital and Finance Return of Companies*” *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1. Pp. 76-95.

Ulum, Ihyaul. (2008). "*Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*". Call for paper Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak.

Value Added Capital Employed (VACA)

No	kode	tahun	VA	CE (Capital Employe)	VACA
1	INTP	2015	4,819,699,000	23,865,950,000	0.20
		2016	4,282,785,000	26,138,703,000	0.16
		2017	2,421,668,000	24,556,507,000	0.10
2	SMBR	2015	447,262,654	2,949,352,584	0.15
		2016	358,207,603	3,120,757,702	0.11
		2017	270,977,875	3,412,859,859	0.08
3	SMCB	2015	723,728,000	8,581,969,000	0.08
		2016	(115,911,000)	8,060,595,000	-0.01
		2017	(516,274,000)	7,603,821,000	-0.07
4	SMGR	2015	5,974,864,016	27,440,798,401	0.22
		2016	5,727,698,739	30,574,391,457	0.19
		2017	3,241,920,898	30,439,052,302	0.11

Value Added Human Capital (VAHU)

No	kode	tahun	VA	HC (Human Capital)	VAHU
1	INTP	2015	4,819,699,000	561,099,000	8.59
		2016	4,282,785,000	552,176,000	7.76
		2017	2,421,668,000	606,150,000	4.00
2	SMBR	2015	447,262,654	98,917,808	4.52
		2016	358,207,603	84,121,176	4.26
		2017	270,977,875	136,260,009	1.99
3	SMCB	2015	723,728,000	373,374,000	1.94
		2016	(115,911,000)	453,257,000	-0.26
		2017	(516,274,000)	234,536,000	-2.20
4	SMGR	2015	5,974,864,016	1,444,334,917	4.14
		2016	5,727,698,739	1,359,354,875	4.21
		2017	3,241,920,898	1,534,325,770	2.11

Structural Capital Value Added (STVA)

No	kode	tahun	SC (Structural Capital)	VA	STVA
1	INTP	2015	4,258,600,000	4,819,699,000	0.88
		2016	3,730,609,000	4,282,785,000	0.87
		2017	1,815,518,000	2,421,668,000	0.75
2	SMBR	2015	348,344,846	447,262,654	0.78
		2016	274,086,427	358,207,603	0.77
		2017	134,717,866	270,977,875	0.50
3	SMCB	2015	350,354,000	723,728,000	0.48
		2016	(569,168,000)	(115,911,000)	4.91
		2017	(750,810,000)	(516,274,000)	1.45
4	SMGR	2015	4,530,529,099	5,974,864,016	0.76
		2016	4,368,343,864	5,727,698,739	0.76
		2017	1,707,595,128	3,241,920,898	0.53

Return on Assets (ROA)

No	kode	tahun	Net Income	Total Assets	ROA
1	INTP	2015	4,258,600,000	27,638,360,000	0.15
		2016	3,730,609,000	30,150,580,000	0.12
		2017	1,815,518,000	28,863,676,000	0.06
2	SMBR	2015	348,344,846	3,268,667,933	0.11
		2016	274,086,427	4,368,876,996	0.06
		2017	134,717,866	5,060,337,247	0.03
3	SMCB	2015	350,354,000	17,321,565,000	0.02
		2016	(569,168,000)	19,763,133,000	-0.03
		2017	(750,810,000)	19,556,881,000	-0.04
4	SMGR	2015	4,530,529,099	38,153,118,932	0.12
		2016	4,368,343,864	44,226,895,982	0.10
		2017	1,707,595,128	48,963,502,966	0.03

